

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan untuk berkomunikasi secara internasional. Berdasarkan data dari SIL *International Ethnologue* pada tahun 2024, Bahasa Inggris menjadi bahasa dengan penutur terbanyak yaitu 1.52 miliar orang. Penyebaran Bahasa Inggris menjadi bahasa dengan penutur terbanyak salah satunya didorong oleh globalisasi. Proses globalisasi berpengaruh kepada pola komunikasi, dimana dengan adanya teknologi yang memudahkan, komunikasi dapat dilakukan secara jarak jauh. Dengan begitu belajar Bahasa Inggris menjadi langkah awal untuk menjalin komunikasi secara global (Sari, dkk, 2024).

Penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting dikarenakan diperhitungkan dalam berbagai aspek bidang, salah satunya dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja (Husni, 2011). Namun berdasarkan survey yang dilakukan oleh EF (*Education First*) EPI pada tahun 2023 mengenai Indeks Kecakapan Bahasa Inggris yang diikuti oleh 2,2 M orang dari berbagai negara, menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan 79 dari 113 negara dengan nilai EPI sebesar 473 yang termasuk kedalam kategori kecakapan Bahasa Inggris yang rendah.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kecakapan Bahasa Inggris, dan meningkatkan kualitas di perguruan tinggi, berdasarkan Pedoman Akademik Universitas Siliwangi tahun 2018, mahasiswa Universitas Siliwangi diwajibkan untuk mengikuti ujian TELP (*Test of English Language Proficiency*) sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Ujian Akhir yang diselenggarakan oleh UPA Bahasa Universitas Siliwangi dengan skor minimal 400. Ujian TELP (*Test of English Language Proficiency*) merupakan soal yang dirancang oleh tim UPA Bahasa yang merujuk kepada tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) yang banyak digunakan di Indonesia untuk “*particularly for meeting university requirements and obtaining scholarships*” yang artinya sebagai pemenuhan persyaratan untuk universitas dan mendapatkan beasiswa (Suryani, 2021).

Pelatihan merupakan usaha meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang mengubah sikap kearah yang produktif (Herwina, 2021:2), sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kursus dan pelatihan termasuk kedalam satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, maupun pelengkap dari pendidikan formal. Maka untuk mewedahi mahasiswa dalam mempersiapkan tes tersebut, maka UPA Bahasa Universitas Siliwangi mengadakan Pelatihan TELP *Preparation* yang diperuntukkan bagi mahasiwa Universitas Siliwangi.

Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila peserta memiliki inisiatif untuk memberikan tanggapan dan menerima pengetahuan yang diberikan secara aktif (Sudjana, 2014:4). Hal ini erat dengan perilaku disiplin belajar. Disiplin menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) merupakan serangkaian perilaku yang tercipta dari suatu kondisi dimana menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, setia, keteraturan, dan keterlibatan.

Setelah melewati proses pembelajaran, maka peserta dapat meraih hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan nilai yang telah ditetapkan sesuai kriteria tertentu yang dicapai oleh peserta (Dakhi, 2020). Setiap peserta pelatihan memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, dikarenakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari eksternal maupun faktor internal (Nabillah & Abadi, 2019).

Berdasarkan hasil temuan awal pada pelatihan TELP *Preparation Batch 3* yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur kepada instruktur pelatihan pada tanggal 3 Oktober 2024, diperoleh data bahwa masih ada 16,3% peserta yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai skor minimum. Sedangkan dalam proses belajar, masih ada beberapa peserta pelatihan yang tidak mengikuti pelatihan sampai akhir dan beberapa peserta memiliki tingkat kehadiran yang rendah dengan persentase dibawah 70%. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan TELP *Preparation Test***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa peserta pelatihan tidak mengikuti pelatihan sampai akhir
- 2) Beberapa peserta pelatihan belum memiliki hasil belajar yang maksimal
- 3) Beberapa peserta pelatihan memiliki tingkat kehadiran yang rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu seberapa besar hubungan tingkat kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta pelatihan TELP *Preparation* di UPA Bahasa Universitas Siliwangi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta pelatihan TELP *Preparation* di UPA Bahasa Universitas Siliwangi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan ilmu, wawasan, dan teori sebagai rujukan penelitian mendatang.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk meningkatkan ilmu, wawasan, dan kemampuan berpikir secara runtut, serta menambah keilmuan mengenai hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar peserta pelatihan.

b) Bagi Peserta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar, agar peserta dapat mencapai akhir belajar yang maksimal.

c) Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dalam segi kehadiran maupun keaktifan guna mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan membentuk pembelajaran yang efektif.

1.6 Definisi Operasional

1) Kedisiplinan Belajar

Perilaku warga belajar untuk meningkatkan kualitas belajar dengan cara taat terhadap peraturan, rajin belajar dan memiliki kesadaran belajar yang baik.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian akhir yang dihasilkan oleh individu setelah melaksanakan proses pelatihan yang bisa didapatkan dari hasil *post-test*, yaitu nilai skor ujian TELP.

3) Pelatihan TELP *Preparation*

Pelatihan TELP *Preparation Batch 3* merupakan pelatihan gratis yang diselenggarakan secara daring oleh Unit Penunjang Akademik (UPA) Bahasa Universitas Siliwangi selama 12 kali pertemuan. Pelatihan ini diselenggarakan sebagai wadah bagi mahasiswa Universitas Siliwangi untuk mencapai dan meningkatkan skor *Test of English Language Proficiency* (TELP) yang digunakan sebagai salah satu persyaratan sidang skripsi di Universitas Siliwangi.